

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Diabetes melitus merupakan salah satu penyakit atau kelainan metabolisme menahun yang disebabkan oleh berbagai faktor dan ditandai dengan meningkatnya kadar gula darah. Kepatuhan terhadap program diet. Diabetes melitus terjadi karena adanya perubahan gaya hidup seseorang yang menjadi penyebab pola penyakit di masyarakat (Nugroho et al., 2023). Beragamnya jenis makanan dan minuman yang beredar dan rasa cepat bosan terhadap menu diet yang ditetapkan, menjadi salah satu penyebab penderita tidak patuh terhadap program diet yang sedang dilakukan. Olahraga dan jadwal minum obat yang harus dilakukan setiap hari dengan tepat waktu juga akan mempercepat rasa bosan penderita diabetes mellitus, tak jarang penderita frustrasi dan menyepelekan hal tersebut (Bayhaqi et al., 2022)

World Health Organization (WHO) menyebutkan bahwa pada tahun 2014, 8,5% orang dewasa berusia 18 tahun ke atas menderita diabetes. Pada tahun 2019, penyakit diabetes mellitus menjadi penyebab langsung dari 1,5 juta kematian dan 48% dari seluruh kematian akibat diabetes terjadi sebelum usia 70 tahun. 460.000 kematian akibat penyakit ginjal lainnya disebabkan oleh diabetes dan peningkatan glukosa darah menyebabkan sekitar 20% kematian kardiovaskular (Suci M. J. Amir et al., 2015). Antara tahun 2000 dan 2019, terdapat peningkatan sebesar 3% pada angka kematian akibat

Diabetes menurut standar usia. Di negara-negara berpendapatan menengah ke bawah, angka kematian akibat diabetes meningkat 13% (WHO, 2021)

International Diabetes Federation (IDF) mencatat 537 juta orang dewasa (umur 20 - 79 tahun) atau 1 dari 10 orang hidup dengan diabetes di seluruh dunia. Diabetes juga menyebabkan 6,7 juta kematian atau 1 orang setiap 5 detik. Indonesia berada di posisi kelima dengan jumlah pengidap diabetes sebanyak 19,47 juta dengan prevalensi sebesar 10,6%. Hasil Riskesdas tahun 2018 menunjukkan prevalensi diabetes melitus di Indonesia berdasarkan diagnosis dokter pada penduduk umur ≥ 15 tahun sebesar 2%. Angka ini menunjukkan peningkatan dibandingkan prevalensi diabetes mellitus pada umur >15 tahun pada hasil Riskesdas 2013 sebesar 1,5%. Namun prevalensi diabetes mellitus menurut hasil pemeriksaan gula darah meningkat dari 6,9% pada 2013 menjadi 8.5% pada tahun 2018. Angka ini menunjukkan bahwa baru sekitar 25% penderita diabetes yang mengetahui dirinya menderita diabetes (Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas), 2018)

Kejadian diabetes mellitus di Nusa Tenggara Timur pada tahun 2018 sebanyak 74.867 kasus dan mengalami penurunan kasus di tahun 2019 menjadi 30.557 kasus dengan penderita terbanyak DM yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar sebanyak 21.874 orang (71,6%). Data Profil Kesehatan Nusa Tenggara Timur, pada tahun 2018 Kabupaten Ende menempati urutan ke 11 untuk data Diabetes Melitus menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Nusa Tenggara Timur dengan jumlah 700 kasus

dan yang mendapat pelayanan kesehatan sebanyak 700 orang (100%) (NTT, 2022)

Studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas waingapu, didapatkan data pada tahun 2023 terdapat sebanyak 75 orang pasien DM, tahun 2023 sebanyak 79 orang pasien DM dan pada tahun 2023 sampai bulan September meningkat menjadi 80 orang pasien (Dewinta et al., 2020). Berdasarkan data tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “edukasi perawatan luka pada Ny.R dengan diabetes melitus tipe II dengan implementasi perawatan luka pada pasien diabetes melitus di Puskesmas Waingapu “

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana cara edukasi perawatan luka pada pasien Diabetes Melitus (DM) tipe II dengan masalah keperawatan gangguan integritas kulit, implementasi perawatan luka di wilayah kerja Puskesmas waingapu

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Memberikan edukasi perawatan luka pada pasien DM dengan masalah keperawatan gangguan integritas kulit dan implementasi perawatan luka di wilayah Puskesmas Waingapu tahun 2025.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Melakukan pengkajian keperawatan pada klien Diabetes Melitus di wilayah kerja puskesmas Waingapu tahun 2025
2. Menetapkan diagnosis keperawatan pada klien Diabetes Melitus di wilayah kerja Puskesmas Waingapu 2025

3. Menyusun perencanaan keperawatan pada klien Diabetes Melitus di wilayah kerja Puskesmas Waingapu2025
4. Melaksanakan tindakan keperawatan pada Klien Diabetes Mellitus di wilayah kerja Puskesmas Waingapu2025
5. Melakukan evaluasi pada klien Diabetes Mellitus di wilayah kerja Puskesmas Waingapu 2025

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Responden

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan responden tentang perawatan luka DM secara mandiri dan mengendalikan gula darah .

1.4.2 Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengalaman belajar dan perbaikan diri dalam meningkatkan kualitas belajar

1.4.3 Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan menjadi suatu data atau informasi dan referensi untuk meningkatkan sistem pelayanan Pendidikan bagi mahasiswa.

1.5 Keaslian Penelitian

No	Judul	Desain Penelitian	Sampel Dan Teknik Sampel Sampling	Variabel	Instrumen	Analisis	Hasil Dan Kesimpulan
1	Edukasi perawatan luka pada pasien DM dengan gangguan integritas kulit	Desain studi kasus	Sampel studi kasus adalah 1 pasien Diabetes Melitus	Variabel utama : edukasi perawatan luka dan kondisi integritas kulit	Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data menggunakan lembar observasi	Menggunakan analisa deskriptif dengan proses keperawatan	Setelah di berikan edukasi selama 3 hari + perawatan luka dengan Nacl 0.9 selama 3 hari,luka pasien membaik sebagian risiko infeksi menurun
2	Edukasi perawatan luka pada pasien DM dengan gangguan integritas kulit	Desain studi kasus	Sampel adalah 1 pasien Diabetes Melitus yang memenuhi kriteria inklusi	Variabel : edukasi kesehatan variabel 1 pasien tipe II di Wilaya Kerja Puskesmas Waingapu	Wawancara, observasi, dan pre-test/post-test pengetahuan	Menggunakan Analisa deskriptif (perbandingan sebelum dan sesudah edukasi)	Setelah 3 hari perawatan luka dengan Nacl 0.9 selama 3 hari,luka pasien membaik sebagian risiko infeksi menurun Dan integritas kulit membaik